

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang memungkinkan untuk memulai proses dengan teori, kemudian menggunakan logika untuk menghasilkan hipotesis penelitian dan menyimpulkan dengan temuan penelitian, disertai dengan pengukuran dan konsep operasional.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi disimpulkan sebagai domain generalisasi yang terdiri dari subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 1997). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Tenaga Kependidikan Universitas Narotama yang masih aktif berdedikasi.

3.2.2. Sampel

Menurut (Margono, 2004) teknik pengambilan sampel adalah suatu cara penentuan jumlah sampel sesuai dengan ukuran sampel yang akan digunakan sebagai sumber data yang sebenarnya, dengan mempertimbangkan karakteristik dan persebaran populasi untuk memperoleh sampel yang representatif. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan sampling jenuh dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Sampel penelitian ini adalah sampel seluruh Tenaga Kependidikan Universitas Narotama yaitu 80 orang.

3.3. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengambilan Data

3.3.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif, dikarenakan data yang diperoleh berupa angka. Angka yang diperoleh nantinya akan diolah dan dianalisis lebih lanjut didalam analisis data.

3.3.2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder, dengan uraian sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data dengan observasi langsung (Sugiyono, 2014). Sumber data pada penelitian ini salah satunya yaitu data primer, dimana data ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner mengenai orientasi kerja, pelatihan, dan

pengembangan karir terhadap kinerja yang diisi oleh seluruh Tenaga Kependidikan Universitas Narotama.

2. Data Sekunder

Penulis membutuhkan data sekunder sebagai pendukung dalam penelitian sesuai yang dinyatakan oleh (Sugiyono, 2009) bahwa sumber data sekunder diperoleh dari literatur terkait dengan penelitian, artikel, jurnal, dan situs di internet.

3.3.3. Teknik Pengambilan Data

1. Tinjauan Kepustakaan

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari dari beberapa jurnal dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diangkat dalam penulisan skripsi.

2. Observasi

Penulis membutuhkan data dengan cara melakukan observasi. Penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian yang akan diteliti, selain dari data kuesioner yang dibagikan kepada seluruh responden penulis juga mencari data melalui wawancara kepada Tenaga Kependidikan Universitas Narotama supaya mendapatkan data yang spesifik dan otentik.

3. Kuesioner

Pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat dari penyebaran pertanyaan-pertanyaan yang ditulis oleh penulis dan diisi oleh responden (kuesioner). Menurut (Sugiyono, 2018) angket atau yang biasa disebut dengan kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Data yang didapat dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dengan membagi *link Google Form* kepada seluruh Tenaga Kependidikan Universitas Narotama.

Angket pada penelitian ini terdapat 5 (*lima*) tingkatan skor pada masing-masing jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5, Setuju (S) memiliki skor 4, Cukup Setuju (CS) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor terendah yaitu 1, sehingga kuesioner ditetapkan menggunakan skala likert 5 (*lima*) macam jawaban yaitu:

Tabel 3.1. Skor Angket Kuesioner

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Cukup Setuju (CS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.4. Variabel dan Definisi Operasional

Menurut (Sugiyono, 2016) variabel merupakan atribut atau sifat pada nilai seseorang, obyek atau aktivitas yang mempunyai variasi tersendiri dan ditetapkan oleh peneliti bertujuan untuk dipelajari, yang kemudian akan diambil kesimpulannya. Penelitian ini terdiri dari 2 (*dua*) variabel, yaitu variabel independen (X) mempengaruhi faktor yang dipilih oleh peneliti dan variabel dependen (Y).

3.4.1. Variabel Penelitian

Variabel independen (X) menurut (Sugiyono, 2014) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Y). Variabel bebas dalam penelitian terdiri dari:

1. Orientasi Kerja (X1)

Orientasi kerja (X1) menurut (Nawawi, 2008) Orientasi adalah upaya untuk membantu pekerja menjadi sadar dan beradaptasi dengan konteks atau lingkungan suatu organisasi/perusahaan. Sedangkan menurut (Goldthorpe, 1968) orientasi kerja berarti sebuah pekerjaan terhadap personal, berdasarkan harapan yang diwujudkan dalam mencapai kinerjanya.

Orientasi kerja memiliki indikator sesuai yang dikemukakan oleh (Sunyoto, 2012) yaitu:

1. Relasi dengan sesama rekan kerja
2. Pengenalan Perusahaan
3. Solidaristik
4. Komunikasi
5. Program Orientasi
6. Sosialisasi

2. Pelatihan (X2)

Pelatihan adalah proses sistematis mengubah perilaku karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. (Rivai Dan Ella Sagala, 2013). Adapun menurutnya, pelatihan terdiri dari beberapa indikator, yaitu:

- 1) Kesesuaian Materi Pelatihan
 - a. Kesesuaian materi dengan keterampilan kerja
 - b. Kesesuaian materi dengan tingkat pendidikan
 - c. Kesesuaian materi dengan tingkat penunjang
- 2) Peserta Pelatihan
 - a. Peningkatan keahlian kerja
 - b. Mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan
- 3) Fasilitas Pelatihan
 - a. Fasilitas
 - b. Kelengkapan materi pelatihan
- 4) Tenaga Pengajar
 - a. Kualifikasi instruktur memadai

b. Memotivasi peserta

5) Waktu Pelatihan

a. Waktu pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan

3. Pengembangan Karir (X3)

Pengembangan karir adalah pengembangan karir merupakan kegiatan SDM membantu karyawan dalam merencanakan karir masa depan mereka di perusahaan, sehingga perusahaan dan karyawan yang berminat dapat berkembang semaksimal mungkin (A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, 2017). Pengembangan karir memiliki indikator-indikator sesuai yang dikemukakan oleh (Afandi, 2018) yaitu:

1. Perencanaan karir
2. Pengembangan karir individu
3. Pengembangan karir yang disupport oleh departemen SDM
4. Manfaat umpan balik bagi kinerja

4. Kinerja Tenaga Kependidikan (Y)

Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai personal dalam menjalankan tugas-tugasnya atas kepiawaian, usaha dan kesempatan yang dimilikinya. (Hasibuan, 2002). Sedangkan menurut (A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, 2017) penilaian kinerja berdasar atas indikator-indikator sebagai berikut:

1. Kuantitas Pekerjaan
2. Kualitas Pekerjaan
3. Ketepatan Waktu

3.4.2. Desain Instrumen Penelitian

Tabel 3.2. Desain Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Orientasi Kerja (X1) (Sunyoto, 2012)	1. Hubungan dengan rekan kerja	Likert
	2. Pengenalan Perusahaan	
	3. Solidaristik	
	4. Komunikasi	
	5. Program Orientasi	
	6. Sosialisasi	

Pelatihan (X2) menurut (Rivai Dan Ella Sagala, 2013)	1. Kesesuaian materi pelatihan a. Kesesuaian materi dengan keterampilan kerja b. Kesesuaian materi dengan Tingkat pendidikan c. Kesesuaian materi dengan Tingkat penunjang	Likert
	2. Peserta pelatihan a. Peningkatan keahlian kerja b. Pengembangan kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan	
	3. Fasilitas pelatihan a. Fasilitas b. Kelengkapan materi pelatihan	
	4. Tenaga pengajar a. Kualifikasi instruktur memadai b. Memotivasi peserta	
	5. Waktu pelatihan a. Kesesuaian waktu pelatihan dengan kebutuhan pekerjaan	
Pengembangan Karir (X3) Menurut (Afandi, 2018)	1. Perencanaan karir	Likert
	2. Pengembangan karir individu	
	3. Pengembangan karir yang didukung oleh departemen SDM	
	4. Peran umpan balik terhadap kinerja	
Kinerja Tenaga Kependidikan (Y) menurut (A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, 2017)	1. Kuantitas Pekerjaan	Likert
	2. Kualitas pekerjaan	
	3. Ketepatan waktu	

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data. Uji validitas dilakukan

untuk melihat apakah item-item yang disajikan dalam angket dapat dengan mengungkapkan apa yang sedang diteliti. (Ghozali, 2011). Uji validitas digunakan sebagai pengukur sah / tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu sendiri. Uji validitas menggunakan Pearson Correlation adalah cara menghitung korelasi dengan nilai yang didapat dari segi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan. Pernyataan akan dikatakan valid apabila tingkat signifikansinya berada di bawah 0,05 (Ghozali, 2012).

Sebuah item yang berkorelasi positif dan sangat berkorelasi dengan kriteria (skor total) juga menunjukkan bahwa item tersebut sangat reliabel. (Sugiyono, 2014)

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya merupakan alat ukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Kuesioner dianggap reliabel atau andal apabila tanggapan individu terhadap suatu pertanyaan terkadang konsisten atau andal. Instrumen pada kuesioner akan dikatakan reliabel (layak) apabila cronbach's alpha lebih besar dari 0,06, dan dikatakan tidak reliabel apabila cronbach's alpha kurang dari 0,06 (Ghozali, 2012).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel terdapat residual atau pengganggu yang memiliki distribusi normal atau tidaknya (Ghozali, 2005). Uji normalitas juga bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki berdistribusi normal. Seperti yang telah diketahui apabila uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residu terdistribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. (Ghozali, 2011) juga menyatakan bahwa, residual yang terdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

B. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk menemukan apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel dependen (Portr, 2010). Suatu model regresi yang baik tidak akan terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransinya dan lawannya atau variance inflation factor (VIF). Jika VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1 maka regresi bebas dari multikolinieritas.

C. Uji Autokorelasi

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan antara residual pada uji t dengan residual uji t-1

sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka adanya problem (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah regresi tanpa autokorelasi. Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (D-W), dengan tingkat kepercayaan pada 5%. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak terdapat autokorelasi ($r=0$)

H_1 : terdapat autokorelasi ($r \neq 0$)

Statistik D-W yang dirumuskan oleh statistik d, yaitu pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi.

- a. Jika $d < dL$ atau $d > (4 - dL)$, maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat autokorelasi terhadap sisaan.
- b. Jika $dU < d < (4 - dU)$, maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat autokorelasi antar sisaan.
- c. Namun jika $dL < d < dU$ atau $(4 - dU) < (4 - dL)$, maka uji Durbin Watson tidak memberikan kesimpulan jelas (inconclusive). Pada nilai ini, tidak bisa (pada suatu tingkat signifikansi tertentu) disimpulkan ada atau tidaknya sebuah autokorelasi diantara faktor-faktor residu.

Keterangan:

dU = Durbin – Watson Upper (batas atas dari tabel Durbin – Watson)

dL = Durbin – Watson Lower (batas bawah dari tabel Durbin – Watson)

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas tidak lain memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan dengan pengamatan lain tetap, dengan demikian disebut Homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut dengan Heteroskedastisitas. Pada uji heteroskedastisitas dilakukan dengan pengamatan pola scatter plot yang dihasilkan berdasarkan olah data SPSS. Jika pada pola scatter plot terjadi pembentukan pola tertentu, maka model regresi terjadi heteroskedastisitas. Munculnya heteroskedastisitas menunjukkan bahwa, model regresi tidak efisien yang terdapat pada sampel besar maupun sampel kecil. Apabila tidak terjadi pola yang jelas dan titik-titik yang menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bebas heteroskedastisitas.

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (*orientasi kerja, pelatihan, dan pengembangan karir*) terhadap variabel terikat (*kinerja Tenaga Kependidikan*). Model regresi linier berganda yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan:

- Y : skor tingkat kinerja karyawan
a : nilai konstanta
b1, b2, b3 : koefisien regresi
x1 : skor variabel orientasi kerja
x2 : skor variabel pelatihan
x3 : skor variabel pengembangan karir

3.6. Uji Hipotesis

3.6.1. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan dengan uji F. Menurut (Ghozali, 2011) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang termasuk dalam model memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen. Kriteria penentuan uji F menggunakan SPSS:

- 1) Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau variabel independen pada model regresi linier tidak dapat menjelaskan variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau variabel independen dari model regresi linier mampu menjelaskan variabel dependen.

3.6.2. Uji Parsial (Uji t)

(Ghozali, 2012) mendefinisikan bahwa uji beda t-test dipakai untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang dipakai dalam penelitian secara individual dalam menjelaskan variabel dependen secara parsial. Landasan pengambilan keputusan dipakai dalam uji t yaitu:

1. Apabila nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak berarti bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Apabila nilai probabilitas signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima berarti bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.